

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar, peranan guru sebagai pelaksana perlu meningkatkan profesionalismenya dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama kedisiplinan dan memberikan motivasi kepada siswa. Dengan kata lain kedisiplinan dan motivasi merupakan salah satu syarat agar prestasi belajar siswa di sekolah menjadi lebih baik. Selain itu kedisiplinan guru juga akan menjadi suatu rangsangan bagi siswa agar lebih disiplin dalam belajar.

Seorang guru profesional memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara: *“Tut wuri handayani, ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso”*. Tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran akan tetapi mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju.¹

Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladani.² Faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi siswa adalah motivasi belajar. Seseorang yang termotivasi, ia akan berusaha berbuat sekuat tenaga untuk mewujudkan

¹Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), 5.

²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 4.

apa yang diinginkan, sehingga tujuan dapat tercapai dan kepuasan dapat dirasakan. Motivasi belajar penting ditumbuhkan pada diri siswa baik motivasi yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.³

Sondang berpendapat bahwa “Pengaruh motivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sangat penting antara lain agar motivasi yang diharapkan merupakan setiap kegiatan yang mendorong, meningkatkan belajar dan mengajak siswa belajar lebih giat. Dengan motivasi dapat menimbulkan semangat belajar yang baik. Karena dalam bentuk pembinaan atau bimbingan tersebut dapat memotivasi setiap siswa dalam melakukan aktifitas dan target yang diharapkan”.⁴

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam mencapai prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasi belajarnya.⁵

Oleh karena itu sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah hendaknya mampu menjadi contoh serta tauladan yang baik baik anak didiknya, salah satunya yakni dengan kedisiplinan guru dalam mengajar serta memberi motivasi kepada siswa yang akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.⁶

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung bahwa kedisiplinan guru mempengaruhi terhadap peserta, Tesis: “*Pengaruh kedisiplinan Guru*

³Indriyo Gitosudarmo, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 35.

⁴Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 140.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2003), 76.

⁶Said Ismail Ali, *Pelopop Pendidikan Islam Paling Berpengaruh*, (Jakarta: Alkautsar, 2010), 90.

terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun 2012” ditulis oleh Lia Yuliani tahun 2013, rumusan masalah nya meliputi; 1) bagaimana kedisiplinan guru terhadap siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun 2012/2013?, 2) bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun 2012/2013?, 3) adakah pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun 2012/2013?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap siswa sebesar 69%, kedisiplinan guru dalam penggunaan perangkat pembelajaran sebesar 66%, dan kedisiplinan guru dalam sikap dan tingkah laku sebesar 60%, 2) hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol yang diperoleh dari nilai raport semester 2 adalah baik, 3) ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar PAI.⁷

Rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme guru, penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran yang masih berada dibawah standar, sebagai penyebab rendahnya mutu guru yang bermuara pada rendahnya citra guru. Berkaitan dengan ini Sugiyono menyatakan:

Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yang mengakibatkan rendahnya citra guru disebabkan oleh faktor bahwasannya siapapun dapat menjadi guru asalkan ia berpengetahuan, banyak guru yang belum menghargai profesinya apalagi mengembangkan profesinya itu, perasaan rendah diri karena menjadi guru serta penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya.⁸

Melihat realita sekarang ini Ari Firmandi mengungkapkan bahwa: Guru dipandang sebagai orang yang bertugas untuk memberikan pengajaran atau pelajaran kepada peserta didiknya dalam waktu tertentu dan dapat

⁷Lia Yuliani, *Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sumbergempol*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012).

⁸Sugiyono, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 22.

dinilai dengan materi. Tugas guru seakan dibatasi oleh ruang dan waktu ketika ia bertugas, sementara diluar itu adalah urusan pribadi. Peran guru hanya mengajar bukan mendidik. Tidak jarang guru hanya mengajari anak didiknya berperilaku baik sementara dirinya tidak demikian. Masyarakat sering mengeluh dan menunding guru tidak mampu mengajar manakala putra putrinya memperoleh nilai rendah, rangkingnya merosot. Akhirnya sebagian orang tua mengikutsertakan putra-putrinya untuk kursus, privat atau bimbingan belajar.⁹

Seorang guru biasanya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Prestasi belajar merupakan hal yang di tunjukkan siswa setelah melakukan prestasi belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik faktor intern maupun ekstern siswa. Jadi selain kedisiplinan guru, prestasi belajar itu dapat ditingkatkan dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Karena motivasi sangat mendukung sekali dalam prestasi belajar.¹⁰

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung bahwa motivasi belajar mempengaruhi terhadap peserta, Tesis: "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi belajar siswa SMPN 1 Demak*" ditulis oleh Triyanto tahun 2012, IAIN Walisongo, rumusan masalahnya; 1) adalah pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Demak?, 2) adakah pengaruh yang signifikan antara disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Demak?, 3) adakah pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa SMPN 1 Demak.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi

⁹Ari Firmandi, "Citra Guru Indonesia", dalam <http://www.citraguruindonesia.go.id>, diakses 4/1/2017.

¹⁰Hasbullah Tabrani, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 98.

belajar dan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Demak.¹¹

Citra guru terbentuk pada profesi yang melekat pada pribadi guru itu, bagaimana sikap keprofesionalannya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Citra guru akan dinilai baik oleh masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak.¹²

Sekolah yang dijadikan lokasi penelitian memiliki keistimewaan diantaranya beberapa lembaga merupakan lembaga pendidikan yang memiliki persaingan yang ketat antara yang satu dengan yang lain, karena lembaga pendidikan yang jarak antara lembaga yang lain cukup dekat pesaingan tersebut seperti persaingan prestasi bahkan persaingan dalam mencari murid. Disamping itu juga ada beberapa lembaga pendidikan yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, seperti kedisiplinan guru dalam bentuk tepat waktu hadir di sekolah juga diikuti oleh para siswa yang jarang terlambat hadir sekolah, begitu pula dalam peraturan penampilan yang diberlakukan bagi guru dan siswa yang harus tampil rapi serta akan dikenakan sanksi bagi yang melanggar peraturan tersebut, misalnya bagi guru diwajibkan berpakaian dan berpenampilan rapi sesuai seragam yang telah ditetapkan diikuti juga oleh para siswa khususnya menyangkut peraturan tidak diperbolehkan bagi siswa pria untuk memiliki rambut yang

¹¹Triyanto, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 Demak*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011).

¹²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), 4.

panjang. Oleh karena itu peran seorang guru sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta didukung oleh lingkungan dan tempat tinggal yang mendukung.

Selanjutnya beberapa keunggulan lembaga yang merupakan Madrasah yang berusaha mengembangkan budaya religious seperti mengawali kegiatan pembelajaran pada jam pertama dengan sholat dhuha dan membaca yasin setiap pagi, dan pada hari jumat membaca tahlil guru bersama semua murid di madrasah. Begitupula madrasah lain yang letaknya strategis yakni berada dilingkungan pondok pesantren.

Dari uraian diatas, kiranya dapat dilihat pentingnya kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam hal ini penulis mengaitkan kedisiplinan guru dan motivasi belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat masalah ini sehingga tertuang dalam judul tesis *“Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Motivasi Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung”*.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas permasalahan yang ada dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan guru Madrasah Ibtidaiyah di sekolah.
- b. Siswa belum mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.

- c. Prestasi belajar siswa yang dicapai di sekolah masih belum maksimal.
 - d. Pengaruh kedisiplinan guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah .
 - e. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah .
 - f. Pengaruh kedisiplinan guru Madrasah Ibtidaiyah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah .
2. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah di dalam memahami tesis ini, penulis membatasi masalah penelitian yakni

- a. Pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung?

2. Bagaimanakah Pengaruh Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimanakah pengaruh kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah diuraikan maka Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.
3. Mengetahui pengaruh kedisiplinan guru Madrasah Ibtidaiyah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Secara umum pengertian hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Sutrisno Hadi Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah, dia akan ditolak

jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.¹³Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

1. Terdapat pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah.
2. Terdapat Pengaruh Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah.
3. Terdapat pengaruh kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang berkaitan dengan pengaruh kedisiplinan guru Madrasah Ibtidaiyah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik (guru) dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan di lembaga pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang menyangkut upaya prestasi belajar.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1981), hal. 63.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh kedisiplinan guru Madrasah Ibtidaiyah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Pengaruh kedisiplinan Guru

Pengaruh adalah Suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Yang dimaksud kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung

terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh kedisiplinan guru adalah suatu daya kepatuhan seorang pendidik profesional terhadap peraturan.

b. Motivasi Belajar

Motivasi dalam bahasa inggris *motivation* yang mengandung arti pemasok daya dan dorongan.¹⁵ Atau control batiniyah dari tingkah laku seperti yang diwakili oleh kondisi-kondisi fisiologis, minat-minat, kepentingan-kepentingan, sikap-sikap dan aspirasi-aspirasi atau kecenderungan organism untuk melakukan sesuatu sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan.¹⁶ Jadi motivasi belajar adalah dorongan dari diri sendiri untuk belajar.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang berupa perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pengalaman, dalam bidang keterampilan, dalam bidang sikap

¹⁴Ibid.

¹⁵John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 384.

¹⁶Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), 34.

dan nilai seseorang dalam belajar.¹⁷Prestasi belajar adalah nilai yang di peroleh siswa dari tes pada akhir pokok bahasan.¹⁸

2. Operasional

- a. Yang dimaksud kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis. Untuk mengukur variabel itu menggunakan instrumen angket.
- b. Yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan. Untuk mengukur variabel itu digunakan instrumen berupa angket.
- c. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa. Prestasi belajar ditunjukkan nilai tes atau angka yang diberikan guru yang meliputi nilai awal ujian tengah semester, ulangan harian dan ujian akhir semester.

¹⁷WS, Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, (Jakarta: Erlangga, 1984), 102.

¹⁸Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 54.